

"LEGENDA "NYI RORO KIDUL"
(Daerah Istimewa Yogyakarta)

Penyusun Naskah:

Ketua Tim : Fattaahi Rizqia Nia

Anggota :

1. Lidya Nur Anisa
2. Zahra Risty Wulandari
3. Alda Melly Haniyya
4. Najwa Kanahaya Najmi
5. Nabila Anastasya Wibowo
6. Alendra Mahesa Surya K.
7. M. Reyo Baskara H.
8. M. Ilham Bintang P.
9. Bayu Pangestu
10. Ramadhan Byar P.

Sinopsis :

Putri Kadita adalah putri cantik dan anak kesayangan raja. Sikap raja yang sangat menyayangi putrinya membuat para permaisuri dan putri lainnya semakin iri. Mereka juga bersekongkol untuk menyingkirkan sang Putri. Dengan bantuan seorang dukun, seorang putri cantik itu diberi penyakit kulit yang sangat menjijikan dan tidak dapat disembuhkan. Hingga akhirnya sang Putri diusir dari istana. Putri Kadita akhirnya pergi ke hutan untuk bertapa. Ditengah tengah saat Putri Kadita bertapa dia diberi petunjuk oleh suara dari ibunya untuk membenamkan dirinya di laut Selatan. Tanpa ragu Putri Kadita melompat dari tebing ke dalam gulungan ombak ke dasar laut selatan. Lalu keajaiban pun terjadi, selain menjadi cantik dia juga mendapatkan kekuatan supranatural dan keabadian. Namun, karena merasa berhutang budi Putri Kadita memutuskan untuk tinggal di laut Selatan. Sejak itu Putri Kadita dikenal sebagai Nyi Roro Kidul (Ratu Penguasa Laut Selatan).

PLOT BABAK :

- Babak 1 : Prabu Mudingsari tersesat di hutan dan menikah dengan Putri Rimba.
- Babak 2 : Putri Kadita ditemukan di depan istana.
- Babak 3 : Prabu Mudingsari menikah untuk kedua kalinya.
- Babak 4 : Ibu tiri meminta raja mengeluarkan Putri Kadita.

Babak 5 : Ibu tiri pergi ke dukun untuk memberi kutukan.

Babak 6 : Putri Kadita keluar dari istana.

Babak 7 : Putri Kadita sembuh dan menjadi Ratu Laut Pantai Selatan.

PROLOG :

- **Susunan tokoh pemain :**

1. Prabu Mudingsari : bijaksana
2. Putri Rimba : baik hati
3. Putri Kadita/ Nyi Roro Kidul : pemberani, tabah
4. Dewi Mutiara : jahat, licik
5. Prajurit : penurut
6. Dayang : penurut
7. Dukun : pintar, membantu kejahatan
8. Tabib : pintar, sudah berusaha

- **Deskripsi penataan panggung :**

Dihutan yang jauh dari kerajaan terdapat lelaki dan perempuan bertemu, lalu lelaki itu tersesat dan sang perempuan membantu.

- **Adegan pembuka :**

Dikerajaan Pajajaran purba bertahtalah seorang raja yang bernama Prabu Mudingsari. Baginda dikenal sebagai raja yang tampan dan bijaksana dalam pemerintahannya oleh karena itu beliau dicintai oleh rakyatnya. Suatu hari ia tersesat dalam perjalanannya yang sedang berburu seekor kijang di dalam hutan rimba, lalu ia terpisah dari pengawalnya.

NYI RORO KIDUL

BABAK 1 :

Dikerajaan Pajajaran purba bertahtalah seorang raja yang bernama Prabu Muding Sari. Baginda dikenal sebagai raja yang tampan dan bijaksana dalam pemerintahannya oleh karena itu beliau dicintai oleh rakyatnya. Sang Prabu Mudingsari memiliki kegemaran berburu di hutan. Kegiatan tersebut biasa dia lakukan dengan bersenjata busur dan anak panah. Suatu hari ia tersesat dalam perjalanannya berburu seekor kijang di dalam hutan rimba ia terpisah dari para pengawalnya . Setelah ia menjelajahi rimba ia beristirahat sebentar. Ketika ia sedang beristirahat sang raja melihat seorang gadis yang sangat cantik dan tengah tersenyum di hadapannya, dia pun merasa lega kemudian menghampiri gadis tersebut.

Prabu Mudingsari : "Maaf jika lancang, sepertinya aku tersesat di hutan ini. Apakah kamu bersedia membantuku untuk keluar dari hutan ini?"

Putri Rimba : "Oh ada yang tersesat rupanya, bagaimana kamu bisa masuk dan tersesat di tengah hutan ini?"

Prabu Mudingsari : "Aku terlalu asik mengejar hewan buruan sampai tidak memperhatikan arah. Apakah kamu bersedia untuk membantuku?"

Putri Rimba : "Hahaha, baik aku bersedia membantu mu. Tetapi aku mempunyai syarat yang harus kamu penuhi dulu."

Prabu Mudingsari : "Syarat apa itu?"

Putri Rimba. : "Karena selama ini aku hidup sendirian, jadi tinggallah bersama ku untuk beberapa waktu, lalu aku akan menunjukkan jalan keluar dari hutan ini."

Prabu Mudingsari merasa tidak keberatan dengan syarat tersebut. Diajak lah sang Prabu ke istana Putri itu.

Prabu Mudingsari : "Ini kah tempat tinggal mu? kamu itu sebenarnya siapa?"

Putri itu tidak menjawab pertanyaan sang Prabu, dia hanya tersenyum dan mempersilahkan Prabu masuk. Seiring berjalannya waktu, Prabu Mudingsari akhirnya jatuh cinta pada Putri Rimba dan memutuskan untuk menikahinya.

Tanpa disadari sang Prabu telah tinggal terlalu lama ditempat itu. Dia merasa sudah saatnya kembali ke kerajaan Pajajaran. Prabu Siliwangi kemudian meminta izin kepada istrinya. Tetapi dia bingung bagaimana mengatakannya.

Putri Rimba : "Sepertinya kamu gelisah, apa yang ingin kamu katakan."

Prabu Mudingsari : "emmm.. jadi begini istriku, aku sepertinya sudah terlalu lama meninggalkan kerajaan Pajajaran. Jadi aku meminta izin untuk kembali kesana."

Putri Rimba : "Benar juga, tapi tolong jagalah kesehatan dan sesekali kembali ke hutan untuk menjengukku."

Prabu Mudingsari : "Aku berjanji ketika aku berburu, aku akan mampir menemuimu."

Kemudian sang istri mengutus prajuritnya untuk menunjukkan arah keluar dari hutan ini. Sesampainya di kerajaan Pajajaran, semua orang lantas terkejut dan bercampur haru melihat kedatangan Prabu Mudingsari kembali. Karena, semua mengira Rajanya itu telah meninggal dan tidak akan pernah kembali.

BABAK 2 :

Waktu berlalu begitu saja, Prabu Mudingsari kini terlalu sibuk dengan pekerjaan yang menumpuk akibat kepergiannya. Ia pun melupakan istrinya yang tinggal ditengah hutan itu. Suatu malam, ketika sang Prabu tengah tertidur pulas. Ia dikejutkan dengan suara tangisan bayi, dia terbangun dan bergegas mencari asal suara tersebut. Ketika sang Prabu membuka pintu istana, dia terkejut tampak dihadapannya ada bayi kecil yang sedang menangis. Prabu merasa bingung pada bayi itu. Kemudian menyerahkan pada dayang istana, tapi tiba-tiba munculah sinar terang. Dibalik sinar tersebut, munculah sosok wanita yang tidak asing bagi sang Prabu. Dia adalah istrinya yang tinggal di dalam hutan.

Putri Rimba. : " Bayi itu adalah anak kita. Rawatlah anak itu selayaknya manusia."

Belum sempat bertanya dan menjawab ucapan istrinya, dalam sekejap sang istri telah menghilang. Prabu Mudingsari kemudian membawa bayi itu masuk ke dalam istana. Dia memberi nama bayi itu Putri Kadita.

Prabu Mudingsari : " Namamu adalah Putri Kadita."

Putri Kadita kini tumbuh sebagai gadis yang cantik dan berbudi pekerti. Namun ada kalanya melihat kecantikan putri nya, Prabu Mudingsari teringat sosok sang istri. Sudah berkali- kali dia mencoba mencari keberadaan istrinya ke dalam hutan, namun hasilnya sia-sia.

Prabu Mudingsari : " Dimana kamu istriku, aku lelah mencarimu."

Berjalannya waktu Prabu Mudingsari mulai menghawatirkan kerjaannya, karena dia tidak memiliki istri dan juga anak laki-laki untuk penerusnya kelak.

Prabu Mudingsari : " Putriku... Ayah ingin meminta persetujuan untuk menikah lagi agar mendapatkan putra sehingga bisa meneruskan tahta kerajaan ini."

Putri Kadita : " Baiklah ayah, jika itu kemauanmu dan demi kebaikan negri ini tentu aku menyetujuinya."

BABAK 3 :

Tidak lama kemudian, Prabu Mudingsari akhirnya menikah dengan seorang wanita bangsawan bernama Dewi Mutiara. Setelah penantian yang lama terdengar kabar baik bahwa Dewi Mutiara mengandung seorang bayi laki-laki. Kabar ini di sambut suka cita oleh Prabu Mudingsari dan Putri Kadita serta seluruh rakyat Pajajaran. Namun di tengah kehamilannya, Dewi Mutiara berubah menjadi seorang yang pemarah, egois dan suka memerintah.

Dewi Mutiara : "Kakanda, aku ingin setiap hari makan makanan mewah, seperti saat jamuan istana."

Prabu Mudingsari : "Baiklah Istriku, sabar! Akan ku perintahkan juru masak istana untuk segera menyiapkannya."

BABAK 4 :

Pada awalnya Prabu Mudingsari menuruti semua permintaan Istrinya itu, namun permintaan Dewi Mutiara semakin hari semakin aneh.

Dewi Mutiara : "Suamiku, demi kelancaran kehamilan ku ini, aku ada permintaan. Aku ingin Putri Kadita pergi dari istana kita."

Prabu Mudingsari : "Tentu saja aku tidak bisa memenuhi permintaan itu. Dia adalah putri semata wayang ku yang kubesarkan dari kecil. Mana bisa aku tega mengeluarkannya dari istana ini."

Lalu Prabu Mudingsari meninggalkan Dewi Mutiara setelah permintaan konyolnya itu. Dewi Mutiara merasa kesal dan sangat marah atas penolakan tersebut. Dia menganggap selama Putri Kadita berada di istana, kasih sayang Prabu Mudingsari akan terbagi menjadi 2. Dewi Mutiara mencari cara untuk menyingkirkan sang putri.

BABAK 5 :

Dia pun pergi menemui Dukun Sakti. Dia rela membayar mahal asalkan bisa membuat Putri Kadita terusir dari istana. Suatu malam sang Putri Kadita sedang tertidur, muncul asap tebal berbau busuk menyelimuti tubuhnya, namun anehnya sang putri tidak merasakannya.

Putri Kadita : "TIDAKKKKK...!!"

Pagi harinya seluruh tubuh Putri Kadita berubah menyeramkan. Sang Putri terkejut dengan apa yang terjadi pada tubuhnya.

Putri Kadita : "Apa yang terjadi pada tubuhku? Hah? Apa ini? Tidak..!"

Prabu Mudingsari yang mendengar jeritan dari putrinya tersebut menghampirinya dan terkejut dengan apa yang dilihatnya, namun ia dengan sigap memanggil tabib untuk mengobati sang putri. Seluruh tabib dari penjuru negeri telah didatangkan. Akan tetapi, tidak ada seorangpun yang mampu menyembuhkannya. Pada saat itulah Dewi Mutiara menyampaikan niat jahat.

Dewi Mutiara : "Suamiku, alangkah baiknya jika Putri Kadita diasingkan dari kerajaan. Karena sekarang sudah tidak ada satupun tabib yang mampu menyembuhkannya. Bisa saja penyakit tersebut menular ke calon putra kita. Pertimbangkan lah! Hal ini demi kerajaan kita!"

Prabu Mudingsari mulai terhasut dengan bisikan jahat Dewi Mutiara. Dengan berat hati Prabu merelakan putrinya itu keluar dari istana.

Prabu Mudingsari : "Jagalah baik-baik dirimu, putriku. Maafkanlah ayahmu ini, tidak sanggup melakukan apa-apa untukmu."

Putri Kadita : "Tidak apa-apa, Ayah. Aku pasti akan baik-baik saja."

BABAK 6 :

Akhirnya Putri Kadita meninggalkan istana kerajaan. Putri Kadita pergi menuju hutan untuk bertapa. Dengan tujuan diberi kesembuhan dari penyakit yang ia derita. Ditengah bertapanya, sang putri mendapatkan pesan dari seseorang.

Putri Rimba : "Pergilah ke pantai selatan!"

Putri Kadita bingung dengan jawaban tersebut. Dia bertanya siapakah orang itu? Dalam hatinya bertanya-tanya.

Putri Rimba : "Aku adalah ibumu, wahai anakku. Kelak kau akan bertemu dengan ku. Sekarang, pergilah terlebih dahulu ke pantai selatan!"

Putri Kadita yakin dengan pesan yang ia terima. Dia pun segera pergi ke pantai selatan. Berhari-hari dia berjalan menuju pantai selatan. Panas, hujan bukan penghalang bagi sang putri agar segera sampai ke tempat yang ia tuju. Sesampainya di pantai selatan Putri Kadita bingung dengan apa yang harus dia lakukan. Karena pesan dari sang ibu hanyalah menuntunnya untuk pergi ke tempat tersebut. Putri Kadita hanya diam iata tebing tinggi sambil tertegun melihat deburan ombak besar khas laut selatan. Ditengah lamunannya suara sang ibu terdengar kembali.

Putri Rimba : "Masuklah ke dalam laut dan menyatulah dengan alam sekitarmu!"

Dengan penuh keyakinan Putri Kadita segera melompat ke dalam laut.

BABAK 7 :

EPILOG

Seketika semua bintik di tubuhnya perlahan mulai menghilang. Tidak hanya itu, dia juga berubah menjadi gadis yang lebih cantik. Putri Kadita bersyukur dengan kesembuhannya dan berniat membalas kebaikan yang ia dapatkan. Maka akhirnya Putri Kadita memutuskan untuk tinggal di laut dan membangun istana, serta mengumpulkan ribuan pasukan. Sejak saat itu Putri Kadita dikenal sebagai Nyi Roro Kidul.